

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada pasca covid-19 berjalan normal sebagaimana yang terjadi sebelum adanya pandemi covid-19, walaupun diawal pembelajaran tatap muka pasca covid-19 guru dan siswa terus beradaptasi dari pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Proses pembelajaran PAI pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Hasil belajar pendidikan agama islam pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo pada kelas XI IPA sudah sangat baik, dimana rata-rata nilai rapor yang diperoleh siswa mencapai 89 dari nilai maksimal 100 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada masa covid-19 adalah 78 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran pasca covid-19 meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada masa covid-19.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan agama islam pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Tinondo terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah fasilitas dan pendidik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu situasi pasca covid-19, kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik siswa, kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran, dan kesulitan dalam penilaian sikap. Dan bukan hanya itu, faktor yang paling mempengaruhi proses pembelajaran PAI baik pada masa covid-19 maupun pasca covid-19 adalah interaksi. Pada pembelajaran masa covid-19 interaksi yang terjadi antara guru dan siswa terbatas pada media online seperti whatsapp sehingga komunikasi anatar guru dan siswa tidak maksimal dan berdampak pada hasil belajar, berbeda dengan pembelajaran

pasca covid-19 seperti saat ini, proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka dikelas sehingga guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun beberapa saran untuk tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau langkah antisipatif dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk dilakukan jika suatu saat menghadapi situasi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara tidak normal sebagaimana pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Serta melakukan adaptasi pada pembelajaran pasca covid-19.
2. Bagi guru pendidikan agama islam diharapkan agar terus meningkatkan kompetensinya sehingga mampu menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang ada seperti pandemic covid-19 agar mampu menentukan strategi, model, dan metode pembelajaran yang tepat pada saat menghadapi situasi pembelajaran tidak normal seperti yang terjadi pada masa pandemic covid-19.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi teoritik maupun praktis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami kajian tentang pembelajaran pendidikan agama islam pasca covid-19.